

Mabes Polri Sebut Kasus Penembakan Bripda Ignatius Masih Ditangani Polres Bogor

JAKARTA (IM) – Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri, Brigjen Ahmad Ramadhan menyebut, kasus 'Polisi Tembak Mati Polisi' masih ditangani Polres Bogor sampai saat ini.

Ramadhan mengatakan hal ini untuk menanggapi permintaan keluarga Bripda Ignatius agar kasus penembakan yang ditangani oleh Polres Bogor, Jawa Barat, ditarik ke Bareskrim Polri.

"Kasus ini saat ini masih ditangani Polres Bogor seperti telah disampaikan rilis kemarin bahwa telah melakukan rekonstruksi terhadap jalannya peristiwa yang juga dihadiri oleh Kompolnas," kata Ramadhan kepada para wartawan di Jakarta, Rabu (9/8).

Ramadhan menegaskan bahwa proses rekonstruksi merupakan bentuk transparansi Polri dalam melakukan penyelidikan maupun penyidikan kasus tersebut.

"Sekali lagi kasus ini saat ini masih ditangani Polres Bogor. Seperti kita sampaikan kemarin kasus pidananya ditangani oleh Polres bogor, sedangkan etiknya ditangani oleh Divpropam Polri," ujarnya.

Di sisi lain, Ramadhan juga menyinggung langkah tegas Polri terhadap Bripka

IGP dan Bripda IM. Pasalnya, mereka telah diproses etik dan dijatuhkan putusan Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH).

"Sudah kami sampaikan putusan dari sidang kode etik kemarin dimana hasil putusan sidang 2 orang baik Bripda IM dan Bripka IGP dinyatakan atau diputus PTDH ini merupakan bentuk komitmen Polri untuk melakukan penindakan tegas terhadap setiap anggota Polri yang melakukan pelanggaran, baik itu pidana maupun disiplin serta pelanggaran etik," ucap Ramadhan.

Sebagaimana diketahui, Bripda Ignatius Dwi Frisco Sirage tewas akibat diduga ditembak rekannya sesama personel kepolisian, yaitu Bripda IMS fan Bripka IG.

Dua polisi sudah ditetapkan tersangka dalam peristiwa itu. Mereka sudah ditangkap Polri untuk kepentingan proses hukum.

Peristiwa itu terjadi di Rusun Polri Cikeas Gunung Putri Bogor, pada hari Minggu dini hari tanggal 23 Juli 2023 01.40 WIB.

Saat ini kasus tersebut ditangani oleh tim gabungan Propam dan Reskrim untuk mendalami terjadinya pelanggaran disiplin, kode etik ataupun pidana yang dilakukan pelaku. • lus

12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



PEMUSNAHAN NARKOTIKA JARINGAN INTERNASIONAL DI RIAU

Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Hery Murwono (tengah) bersama Direktur Reserse Narkoba Kombes Pol Yos Guntur (kedua kiri) memperlihatkan barang bukti tangkapan narkotika saat konferensi pers dan pemusnahan barang bukti di Mapolda Riau, di Pekanbaru, Riau, Rabu (9/8). Ditresnarkoba Polda Riau memusnahkan narkotika jenis sabu sebanyak 23,6 kg dan menangkap enam tersangka kurir narkotika jaringan internasional.

Polri Gandeng PPATK akan Bentuk Satuan Tugas Antipolitik Uang

Politik uang kerap timbul pada masa Pemilu, termasuk pada Pemilu 2024. Politik uang kerap disalurkan melalui sejumlah pejabat.

JAKARTA (IM) – Polri bakal membentuk Satuan Tugas (Satgas) Antipolitik Uang (Money Politic) untuk menyukseskan Pemilu 2024. Seperti diketahui, politik uang selalu terjadi setiap kali Pemilu.

"Iya Satgas Antimoney Politic yang nantinya dibentuk dalam rangka pemilu lebih utamanya adalah untuk mencegah terjadinya money politic," kata Kepala Divisi Humas Polri, Irijen Sandi Nugroho kepada wartawan di Gedung Dewan Pers, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Rabu (9/8).

Sandi mengatakan, pihaknya juga akan menggendong seluruh stakeholder termasuk Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam pembentukan Satgas Antipolitik Uang. "Iya tadi sudah disampaikan jadi kita menggandeng

(PPATK), seluruh stakeholder terkait lainnya untuk bisa membuat terang semua peristiwa yang terjadi dan tidak ada dusta di antara kita," ujarnya.

Mantan Kapolestabes Surabaya itu melanjutkan, Satgas Antipolitik Uang itu dibentuk untuk mengantisipasi keghaduhan dalam pelaksanaan Pemilu 2024.

"Satgas ini untuk mengantisipasi jangan sampai terjadi situasi atau kondisi karena money politic menyebabkan gangguan kamtibmas, menyebabkan keghaduhan, dan akhirnya membuat pemilu yang tidak fair," tuturnya.

Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Mahfud MD sebelumnya mengatakan, politik uang kerap timbul pada masa Pemilu, termasuk pada Pemilu 2024.

"Kemungkinan atau sering terjadinya politik uang,

politik uang yaitu upaya memenangkan pemilu melalui pembelian dukungan," kata Mahfud dalam Forum Diskusi Sentra Gakkumdu 'Wujudkan Pemilu Bersih' di Jawa Timur, Selasa (8/8).

Politik uang itu disalurkan melalui sejumlah pejabat pada pemilu juga kerap terjadi.

"Ada yang borongan melalui botoh-botoh, melalui pejabat di desa, di kecamatan, di KPU, banyak lo di KPU meskipun sudah independen, karena KPU bukan hanya Jakarta, itu ada sampai di daerah bahkan sampai ke tingkat TPS itu sebenarnya orang-orangnya KPU semua," katanya.

Tidak hanya melalui pejabat daerah, Mahfud menjelaskan, politik uang juga sering dilakukan melalui seorang fajar.

Selain politik uang, penyakit kedua yang kerap terjadi pada masa Pemilu, kata Mahfud, adalah penyebaran berita bohong yang berisi fitnah terhadap lawan politik, serta menimbulkan perpecahan.

"Membuat fitnah menacici maki sukanya atas

nama demokrasi atas nama hak asasi. Ingat, para pendiri negara kita sejak awal sudah mengatakan demokrasi saja tidak boleh ada di negara ini, harus ada temennya demokrasi itu, yaitu nomokrasi," katanya.

Bahkan, kata Mahfud, 56 persen masyarakat khawatir akan terjadi perpecahan atau

polarisasi dalam pelaksanaan pemilu.

"Bentuknya itu tadi, fitnah kebohongan pencemaran nama baik bahkan politik identitas. Saya selalu mengatakan Politik identitas itu berbahaya bagi kehidupan bangsa dan bernegara, berbeda dengan identitas politik," katanya. • lus

Tawuran Tengah Malam, Pelajar SMK di Sukabumi Tewas Bersimbah Darah

SUKABUMI (IM) - Seorang pelajar SMK berinisial AR (17), warga Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, merengas nyawa setelah kena tusukan senjata tajam pada bagian paha kirinya saat tawuran. Diduga korban terlalu banyak mengeluarkan darah.

Kapolres Sukabumi Kota, AKBP Ari Setyawan Wibowo mengatakan, berdasarkan hasil penyelidikan dan keterangan dari para saksi, AR adalah korban dari tawuran antar-pelajar SMK yang sebelumnya telah melakukan perjanjian melalui aplikasi.

"Dari hasil penyelidikan kami, diduga korban ini pelajar yang merupakan korban daripada tawuran. Kemudian korban di RSUD Al Mulik tidak dapat diselamatkan karena kehabisan darah. Mengalami luka robek di bagian pangkal paha sebelah kiri," ujar Ari kepada wartawan, Rabu (9/8).

Berdasarkan keterangan orangtuanya kepada Polisi, Sekitar pukul 23.30 WIB, korban masih di kamar sambil memainkan handphone. Kemudian, pada pukul 00.00 WIB lebih, korban dijemput oleh orang tidak kenal dengan menggunakan sepeda motor.

"Kemudian orangtua korban mendapatkan kabar korban sudah berada di RSUD Al Mulik pada sekira pukul 02.15 WIB, dan kabar korban dinyatakan meninggal dunia oleh petugas medis sudah pukul 02.30 WIB," ujar Ari.

Satreskrim Polres Sukabumi Kota membenarkan bahwa korban melakukan perjanjian dengan pelajar SMK lain dalam aplikasi perpesanan grup WhatsApp untuk melakukan tawuran.

"Dugaan tawuran antar pelajar. Kita akan menyelidiki dan pastikan kita akan proses secara prosedural dan kita akan segera mengungkap daripada kejadian ini. Saat ini kita masih melakukan pemeriksaan saksi-saksi untuk memperoleh dugaan-dugaan ke arah pelaku," ujar Ari.

Ari menambahkan, jasad korban tidak dilakukan autopsi dengan alasan sudah berkoordinasi dengan dokter forensik R Syamsudin SH Kota Sukabumi, dr Nurul Aida Fathya, yang sudah men-

getahui jelas luka sabetan senjata tajam di pembuluh besar pada paha korban.

"Kita dari pihak Kepolisian, dini hari tadi pada pukul 02.00 WIB mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ditemukan ada korban tergeletak di Jalan Pelabuhan II, Kampung Jati Mekar, Desa Siraesmi Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya informasi tersebut, Polsek Gunungguruh langsung turun ke lapangan dan menemui saya. Saya sendiri langsung turun ke lapangan," ujar Ari.

Setelah di TKP, korban sudah dibawa oleh masyarakat ke klinik GMC, kemudian karena di sana tidak dapat penanganan maksimal karena keterbatasan alat untuk menanganinya, lalu korban dibawa ke RSUD Al Mulik dan dinyatakan meninggal dunia oleh petugas medis.

Linimasa group sosial media Facebook komunitas warga Sukabumi, diramaikan oleh postingan foto dan video yang merekam 3 orang remaja dalam satu sepeda motor sedang membawa remaja yang terlihat lemas berada di tengah dengan kaki yang berlumuran darah.

Dalam video singkat tersebut, terlihat 1 orang remaja lagi yang mengiringinya sambil berlari. Nampak sejumlah warga yang berada di lokasi tersebut mengabadikan dengan mengambil foto dan video keempat remaja yang diduga akan pergi mencari pertolongan ke rumah sakit.

Kapolsek Cikembar Polres Sukabumi, AKP R Panji Setiaji mengatakan, pihaknya menerima laporan dari warga atas kejadian tersebut pada Rabu (9/8/2023) sekira pukul 01.30 WIB dini hari. Korban yang meninggal dunia berinisial AR (17) seorang pelajar SMK yang merupakan warga Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.

"Kronologis kejadian menurut saksi, dirinya melihat korban diboyong ke pinggir jalan dan meminta bantuan (warga) untuk dibawa ke klinik GMC, sewaktu dalam perjalanan korban pingsan dan terjatuh di depan klinik Harapan Hidup," ujar Panji kepada MNC Portal Indonesia. • lus



PERUBAHAN MATERI UJI PRAKTIK SIM C

Personel Satlantas mempragakan cara pengereman dalam ujian praktik Surat Izin Mengemudi (SIM) C di Satpas Polresta Pontianak, Kalimantan Barat, Rabu (9/8). Satpas Polresta Pontianak resmi memberlakukan perubahan uji praktik pembuatan SIM C dengan meniadakan tes jalur slalom atau zig-zag, mengganti jalur berbentuk angka 8 menjadi huruf S, lebar jalur menjadi 2,5 kali lebar kendaraan dan uji pengereman keseimbangan.

1.100 Personel Polri Diterjunkan untuk Amankan Aksi Buruh di Patung Kuda

JAKARTA (IM) - Polisi terjunkan 1.100 personel untuk mengamankan aksi buruh di Bundaran Patung Kuda Arjuna Wiwaha, Jakarta Pusat, Rabu (9/8).

"Hari ini personel yang disiapkan ada 1.100 untuk pengamanan," ucap Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Komarudin saat dihubungi, Rabu (9/8).

Massa buruh yang turun pada aksi demo, Rabu (9/8), diperkirakan berjumlah 3.000 orang. Jumlah tersebut diperkirakan tak sebanyak aksi buru yang akan digelar pada Kamis (10/8) hari ini.

"Masih kami monitor," tambah Komarudin. Komarudin mengimbau agar masyarakat tidak mengakses Jalan Medan Merdeka Barat, karena ada aksi tersebut.

"Kiranya Masyarakat bisa menghindari jalur Merdeka Barat karena ada aktivitas," jelas Komarudin. "Bisa menggunakan jalur Merdeka Selatan, Timur, dan juga Utara," katanya Komarudin.

Sebelumnya, serikat buruh akan mengadakan aksi yang rencananya akan mengarah ke Istana Merdeka dan Gedung MK. Mereka meminta agar UU Omnibuslaw dicabut, upah 2024 dinaikkan 15 persen, cabut presidential threshold 20 persen menjadi nol persen, revisi *parliamentary threshold* empat persen yang dimaknai juga empat persen dari total kursi DPR RI.

Kemudian, cabut UU Kesehatan, serta wu-

judkan jaminan sosial JS3H, reforma agraria, kedaulatan pangan, dan RUU PPRT. Para buruh rencananya melakukan longmarch dari Tugu Tani sampai ke Gedung MK dan Istana Merdeka.

Berdasarkan pantauan pada pukul 11.15 WIB, massa buruh melakukan longmarch dari Tugu Tani menuju Bundaran Patung Kuda Arjuna Wiwaha, Jakarta Pusat.

Presiden Partai Buruh Said Iqbal menumpangi mobil komando untuk mengarahkan para kadernya menuju lokasi unjuk rasa. Mereka berjalan sambil memegang spanduk besar dan bendera. Massa juga menyalakan flare saat longmarch.

Akibat *longmarch* tersebut, jalan yang mereka lewat mengalami kemacetan pada siang ini.

Sebelumnya, polisi mengalihkan arus lalu lintas di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, karena ada demo buruh. Arus lalu lintas ke arah Istana Merdeka dialihkan melalui Jalan Medan Merdeka Selatan.

Sedangkan masyarakat yang ingin ke Harmoni dialihkan ke Jalan Budi Kemuliaan. Baca juga: Demo Buruh di Patung Kuda, Sejumlah Rute Bus Transjakarta Dialihkan

"Jadi arus lalu lintas yang ke arah Medan Merdeka Utara dan Medan Merdeka Selatan dialihkan di Patung Kuda dan juga Harmoni," kata Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Komarudin. • lus

95 Personel Satresnarkoba Polres Jakbar Tes Urine Mendadak, Semuanya Negatif

JAKARTA (IM) - Seksi Propam (Profesi dan Pengamanan) Polres Jakarta Barat secara mendadak melakukan tes urine kepada 95 Anggota Satuan Reserse Narkoba (Satres Narkoba) Polres Metro Jakarta Barat (Jakbar), Rabu (9/8).

Kasatres Narkoba Polres Metro Jakarta Barat, AKBP Akmal mengatakan, tes urine ini untuk mengecek keterlibatan anggotanya dalam penyalahgunaan nar-

kotika dan obat-obatan terlarang.

"Alhamdulillah dari hasil pengecekan didapat bahwa 95 anggota yang dipilih secara acak menunjukkan negatif narkoba," ujar Akmal dalam keterangannya, Rabu (9/8).

Ia menjelaskan, tes urine ini dilakukan sebagai upaya pengawasan internal untuk mencapai anggota zero dari narkoba. Selain itu, tes ini untuk mencegah

pelanggaran personel dalam pelaksanaan tugas dan kehidupan sehari-hari.

Terlebih, kata Akmal, pihaknya telah sepatok untuk lebih dulu mendisiplinkan anggotanya sebelum mendisiplinkan masyarakat. "Kegiatan Gaktiblin ini merupakan kegiatan rutin. Karena sebelum mendisiplinkan masyarakat, kita wajib mendisiplinkan internal kami terlebih dahulu," tuturnya. • lus



PEMUSNAHAN 19,896 KG SABU-SABU DI BATAM

Kapolresta Bareleng Kombes Pol Nugroho Tri Nuryanto (tengah) memasukkan barang bukti narkotika jenis sabu ke dalam wadah berisi air untuk dimusnahkan di Polresta Bareleng, Batam, Kepulauan Riau, Rabu (9/8). Polresta Bareleng memusnahkan sebanyak 19,896 kg sabu-sabu asal Malaysia yang disita dari tiga orang tersangka yang ditangkap di perairan Nongsa, Batam.